

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat dan hal tersebut berakibat meningkatnya tuntutan pasar kerja global, maka Indonesia menghadapi tantangan untuk menyediakan tenaga kependidikan yang kompeten, profesional, dan produktif untuk menghadapi tantangan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan pengembangan di tempat kerja.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang termasuk ke dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Profesi seorang guru merupakan tuntutan yang tidak boleh dihindari, karena keberadaan lembaga pendidikan yang mempunyai standar kompetensi keterampilan guru yang merupakan jaminan kualitas keterampilan yang dihasilkan pada peserta didiknya dan harus mempunyai daya saing tinggi dalam proses pembelajaran yang selama ini mengacu pada program konvensional yang belum biasa memenuhi kebutuhan industri.

Perubahan zaman semakin pesat tantangan globalisasi semakin dahsyat yang kita hadapi. Menurut **Sambas**, globalisasi merambat pada beragam aspek kehidupan manusia. Dunia pendidikan pun tidak luput dari pengaruhnya. Bidang ini sudah pasti harus melihat kenyataan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat dan tuntutan di masyarakat pun kian meningkat. Sebagai institusi pembelajaran, di dunia pendidikan diuntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal serta mampu menjawab berbagai tantangan baru di masyarakat dan peradaban manusia yang mendunia.¹

Di era globalisasi ini, pendidikan sudah tidak bisa dibatasi oleh ruang bahkan tempat dimana keberadaan peserta didik. Guru harus

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional* (Yogyakarta : POWER BOOKS (IHDINA). 2009), hal. 16

mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dimana lingkungan dan dunia nyata menjadi sarana pembelajaran.²

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab-akibat.

Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran peserta didik, meskipun tidak semua perbuatan belajar peserta didik merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan peserta didik yang aktif, kreatif, dan efisien.

Hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN Manunjaya 04 tersebut, beliau mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di buat setelah proses pembelajaran, dikarenakan beberapa hal, antara lain : waktu yang tidak mencukupi untuk beliau membuat dan

² *Ibid.* Hal. 17

beliau juga bingung dalam menggunakan metode dan media pembelajaran apa yang cocok. Maka dari itu peneliti menemukan masalah yang terjadi di lembaga pendidikan (SDN Mangunjaya 04) tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru yang telah dilakukan oleh peneliti dimana permasalahan yang muncul antara lain:

1) Lemahnya pengelolaan, pengorganisasian, dan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 2) Cara belajar peserta didik masih bersifat klasikal dimana peserta didik masih sebatas mendengarkan dan melihat bahan ajar yang disampaikan guru, 3) Penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru masih bersifat klasikal maupun verbal, 4) Keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran yang ada dan 5) Minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran dalam penyampaian bahan ajar.

Dari paparan di atas memberikan sebuah gambaran yang cukup jelas bahwa selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, walaupun peserta didik sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas dengan metode ceramah, walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Selain itu

berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masalah yang terkait dengan kualitas guru di sekolah khususnya di SDN Mangunjaya 04 Tambun Selatan pada dasarnya bermuara pada lemahnya pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penilaian kualitas Perencanaan Pembelajaran (RPP) Guru Di SDN Mangunjaya 04 Tambun Selatan”.

Dalam permasalahan yang ada disinilah peran Teknologi Pendidikan untuk memberikan solusi kepada para guru atau siapapun, karena Teknologi Pendidikan menurut AECT 2004 adalah :

“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”.

Teknologi pendidikan adalah studi dan praktik etis memfasilitasi belajar dan meningkatkan kualitas dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber belajar teknologi yang tepat.

Penelitian ini mengarah pada meningkatkan kualitas guru di SDN Mangunjaya 04 Tambun Selatan pada aspek perencanaan pembelajaran, karena dalam definisi Teknologi Pendidikan sudah di jelaskan bahwa salah satu perannya adalah meningkatkan kualitas seseorang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maupun ruang lingkup permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka masalah yang muncul berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagaimana guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
2. Apakah guru memahami metode pembelajaran yang sesuai untuk digunakan saat menyampaikan materi?
3. Bagaimana bentuk evaluasi yang dibuat untuk peserta didik setelah proses pembelajaran?
4. Apakah RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ada di dalam RPP?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada ruang lingkup : “Penilaian Kualitas Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran (RPP) Di SDN Mangunjaya 04 Tambun Selatan”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dikatakan sebuah masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya, yang menggambarkan sesuatu yang ingin dipecahkan atau dicari jawabannya melalui penelitian. Dari ruang lingkup permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka secara spesifikasi dan operasional masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah guru sudah membuat dan menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) yang baik untuk pelaksanaan pembelajaran ?
2. Apakah guru sudah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen-komponen yang harus ada di dalam RPP?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Ingin mengetahui tingkat kualitas kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran (RPP) untuk proses pembelajaran dan kesesuaian RPP berdasarkan komponen yang harus ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

F. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat secara langsung bagi peneliti, guru, sekolah, dan dinas pendidikan setempat.

Manfaat-manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknologi Pendidikan.
- b. Memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman baru bagaimana kualitas guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran (RPP) yang akan berdampak terhadap nilai hasil belajar peserta didik.
- c. Memberikan acuan yang positif terhadap peningkatan kualitas guru dalam perencanaan pembelajaran (RPP)

2. Bagi guru

- a. Hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan mengenai kerangka perencanaan pembelajaran (RPP) yang harus dipersiapkan guru dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- b. Dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran maupun rencana pembelajaran yang berdampak kepada peningkatan kualitas guru.
- c. Penelitian ini dapat memperbaiki aktifitas dan kualitas guru serta dapat mendorong guru untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga belajar akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

3. Bagi sekolah

- a. Penelitian ini dapat menjadi sebuah pemahaman bahwa perencanaan pembelajaran (RPP) sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran.
- b. Penelitian ini dapat memperbaiki kualitas guru dalam pembuatan dan pengembangan perencanaan pembelajaran (RPP).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Guru

1. Definisi Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Suatu pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru mengembangkan tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003, dalam pasal 39 ayat 1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Ayat 2 menyatakan bahwa pendidikan/guru merupakan

tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektual saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Dengan adanya guru peserta didik generasi penerus bangsa mendapatkan bimbingan dan pendidikan untuk terus belajar dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Guru juga merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak di jalur pendidikan formal.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di pendidikan non formal.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaannya yang menyebabkan guru sangat di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat

yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru di berikan tugas dan tanggungjawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi mengemban tanggungjawab sebagai guru. Sebab tanggungjawab sebagai seorang guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya sekedar kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual.

Hal ini harus menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku pendidik, dan tingkah laku peserta didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga diluar sekolah.

Oleh karena itu, tepatlah yang di jelaskan oleh **N. A. Ametembun**, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan para peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Menurut **Husnul Chotimah** Guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Menurut **Atmaka**, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai

tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk social, dan makhluk individu yang mandiri.

Kemudian **E. Mulyasa** menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. **Ahmadi** pun menyatakan bahwa pendidik adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

Sedangkan Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

2. Tugas Guru

Guru merupakan merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang diluar kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.³

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat 3 (tiga) jenis tugas guru, yakni dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tugas guru dalam bidang profesi

Tugas guru dalam bidang profesi, meliputi : mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan

³ Moh.Uzer Usman. *Op.it*, hal.6-7

mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi. Sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Guru menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, guru harus mampu menarik simpati dan perhatian peserta didik sehingga guru menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar.

c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kesejahteraan kehidupan bangsa.

Daed Yoesoef menyatakan bahwa, seorang guru mempunyai tiga tugas pokok, yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*sivic mission*). Berikut ini tugas guru, yaitu :

a. Tugas Pertama

Tugas profesional dari seorang guru, yaitu meneruskan atau mentransmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sejenis yang belum diketahui peserta didik dan seharusnya diketahui oleh peserta didik.

b. Tugas Kedua

Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan tugas manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Tugas manusiawi itu adalah transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri.

c. Tugas Ketiga

Tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara melalui UUD 1945 dan GBHN.

Ketiga tugas guru ini harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan organis, harmonis, dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja tetapi seorang guru harus

mampu menjadi katalisator, motivator, dan dinamisator pembangunan tempat dimana bertugas.⁴

3. Peran Guru

Banyak peranan guru yang diperlukan sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua ini peranan yang diharapkan dari guru, yaitu :

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus dihilangkan dari dalam diri peserta didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan pencerahan kepada peserta didik yang baik untuk kemajuan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

⁴ Mohammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru* (Jakarta. Prestasi pustaka. 2014), hal. 99

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif yaitu penguasaan bahasa sebagai kunci utamanya, ditopang dengan penguasaan bahan akan diberikan kepada peserta didik informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, guru adalah sisi lain dalam peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas untuk belajar dan menurun prestasi belajarnya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menjadikan suasana kelas kondusif. Oleh karena itu, guru harus menyediakan fasilitas yang dapat memperlancar proses pembelajaran, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

h. Pembimbing

Peranan guru tidak kalah pentingnya dari semua yang telah disebutkan adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih

dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah dalam untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bagaimanapun bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i. Demonstrator

Dalam interated edukatif, tidak semua bahan pelajaran dipahami oleh peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang akan diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik. Tujuan pelajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaktif edukatif.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun media material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaktif edukatif. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik dan sebagai penyedia media pembelajaran.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisor guru harus menguasainya dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian peserta didik, yakni aspek nilai (*values*). Jadi penilaian ini pada hakikatnya diarahkan pada

perubahan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia susila yang cakap.⁵

4. Kompetensi Guru

Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Kompetensi guru menurut Tenaga Teknis dan Pendidikan Guru, yaitu :⁶

- a. Memiliki kepribadian sebagai guru
- b. Menguasai landasan kependidikan
- c. Menguasai bahan pelajaran
- d. Menyusun program pengajaran
- e. Melaksanakan proses belajar mengajar
- f. Melaksanakan proses penilaian pendidikan
- g. Melaksanakan bimbingan
- h. Melaksanakan administrasi sekolah
- i. Menjalin kerjasama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat

⁵ *Ibid.* hal. 43-48

⁶ *Ibid.* hal. 65

j. Melaksanakan penelitian sederhana

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kualitas guru.⁷

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

1. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru* (Yogyakarta:Power Books. 2009), hal. 59-73

2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:⁸

1. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

⁸ *Ibid.* hal.103-110

3. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:⁹

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

⁹ *Ibid.* hal.139-143

2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Menurut **Ngainun Naim**, Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kualitas guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam, (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah, (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan, dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.¹⁰

B. Hakikat Penilaian

1. Definisi Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh oleh seseorang. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, maupun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian

¹⁰ *Ibid.* hal. 157-162

Pendidikan mendefinisikan penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.¹¹

2. Tujuan Penilaian

Berikut ini ada beberapa tujuan penilaian, yaitu :¹²

- a. Menilai kemampuan individual melalui pemberian tugas tertentu.
- b. Menentukan kebutuhan.
- c. Membantu dan mendorong seseorang terus belajar.
- d. Membantu dan mendorong seseorang untuk lebih baik dalam melakukan pekerjaannya/tugasnya.
- e. Menentukan perencanaan untuk proses pembelajaran.
- f. Membuktikan akuntabilitas lembaga.
- g. Meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Prinsip penilaian

Prinsip penilaian menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, sebagai berikut :¹³

¹¹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA. 2014), hal 153

¹² *Ibid.* hal. 154

¹³ *Ibid.* hal. 154

- a. Sahih, berarti penilaian berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi objektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan seseorang karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh atasan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dan menggunakan berbagai teknik penilaian.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan berurutan dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

4. Model Penilaian

Berikut ini beberapa model penilaian, antara lain:¹⁴

a. Model Esai

Model Esai adalah metode evaluasi kinerja yang penilaiannya merumuskan hasil penilaiannya dalam bentuk esai. Isi esai melukiskan kekuatan dan kelemahan indikator kinerja karyawan yang dinilai. Kualitas model kinerja esai bergantung pada kemampuan penilai dalam menyusun esai mengenai indikator kinerja karyawan.

b. Model Critical Incident

Model Critical Incident mengharuskan penilai untuk membuat catatan berupa pernyataan yang melukiskan perilaku baik, yaitu perilaku yang dapat diterima atau perilaku yang harus dilakukan sesuai dengan standar, dan perilaku buruk, yaitu perilaku yang tidak dapat diterima atau perilaku yang harus dihindari ternilai yang ada hubungannya dengan pekerjaannya.

c. Ranking Methode

Ranking Method, yaitu mengurutkan pegawai dari yang dinilainya tertinggi sampai yang paling rendah. Metode ini dimulai dari mengobservasi dan menilai kinerja karyawan, kemudian meranking kinerja mereka. Metode ranking digunakan untuk mekanisme

¹⁴ Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Salemba. 2008), hal. 82

pembinaan dan pengembangan karier. Jika ada jabatan yang lowong, kesempatan pengisian jabatan diberikan kepada pegawai berdasarkan urutannya.

d. Model Checklist

Berisi daftar indikator-indikator hasil kerja, perilaku kerja, atau sifat pribadi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan. Penilai mengobservasi kinerja ternilai, kemudian memilih indikator yang melukiskan kinerja atau karakteristik ternilai dan memberikan tanda cek (\checkmark atau \times).

e. Model Graphic Rating Scales

Model checklist yang menggunakan skala disebut graphic rating scale. Ciri dari model ini adalah indikator kinerja karyawan dikemukakan beserta definisi singkat. Selain itu, descriptor level kinerja dikemukakan dalam bentuk skala yang masing-masing memiliki nilai angka. Dalam metode ini, penilai mengobservasi indikator kinerja karyawan ternilai dan memberi tanda cheklis (\checkmark) atau silang (X) pada skala. Angka-angka tersebut kemudian dijumlahkan dan hasilnya di ubah kembali ke dalam kata sifat.

f. Model Forced Distribution

Sistem evaluasi kinerja yang mengklasifikasikan karyawan menjadi 5 sampai 10 kelompok kurva normal dari yang sangat rendah sampai yang tinggi.

g. Model Forced Choice Scale

Penilai dipaksa memilih beberapa set dari empat perilaku yang disebut tetrads (perilaku mana yang paling baik) melukiskan ternilai dan mana yang paling tidak melukiskan perilakunya. Model ini terdiri atas 15-50 tetrad bergantung pada level pekerjaan yang dievaluasi.

h. Model Behaviorally Anchor Rating Scale (BARS)

Sistem evaluasi yang menggunakan pendekatan perilaku kerja yang sering digabungkan dengan sifat pribadi. BARS terdiri atas suatu seri, 5-10 skala perilaku vertikal untuk setiap indikator kinerja. Untuk setiap dimensi, disusun 5-10 anchor, yaitu berupa perilaku yang menunjukkan kinerja untuk setiap dimensi. Anchor-anchor tersebut disusun dari yang nilainya tinggi sampai yang nilainya rendah.

i. Model Behavior Observation Scale (BOS)

Sama dengan BARS tapi dalam BOS, penilai diminta untuk menyatakan berapa kali perilaku tersebut muncul. Penilai mengobservasi perilaku ternilai berdasarkan anchor perilaku yang tersedia. Selanjutnya, angka pada skala yang dicek dijumlahkan.

j. Model Behaviour Expectation Scale (BES)

Instrumen evaluasi kinerja skala perilaku yang diharapkan yang setiap An scor nya dimulai dengan kata “dapat diharapkan” atau “could be expected”.

k. Management by Objectives (MBO)

Teknik yang mengharuskan adanya hierarki tujuan dalam organisasi atau perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai objektif, yaitu tujuan atau sasaran yang akan dicapai dalam tahun mendatang sebagai penjabaran tujuan dalam rencana strategis perusahaan. Evaluasi kinerja model ini dapat dilaksanakan paada pekerjaan yang keluarannya dapat diukur secara kuantitatif.

l. 360 Degree Performance Appraisal Model

Evaluasi kinerja 360o merupakan metode penilaian yang mengedepankan kualitas hasil penilaian dengan meminimalisir terjadinya subyektifitas penilaian dengan cara melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan dalam proses penilaian tersebut.

m. Model Paired Comparison

Kinerja setiap karyawan dibandingkan dengan kinerja karyawan lainnya, sepasang demi sepasang. Setiap karyawan semula dinilai kinerjanya, kemudian dibandingkan dengan kinerja setiap karyawan lainnya.

C. Hakikat Kualitas Pembelajaran

1. Definisi Kualitas Pembelajaran

Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.¹⁵

Mutu sama dengan arti kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian:

¹⁵<http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kualitas-pembelajaran-dan.html> (4 Januari 2016) pukul. 17:48.

1. Tingkat baik dan buruknya suatu kadar
2. Derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry bahwa kualitas adalah kualitas/mutu; baik buruknya barang. Dari pengertian tersebut maka kualitas atau mutu dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik itu sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, kualitas lulusan dan sebagainya. Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal.¹⁶

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau

¹⁶ *Ibid*

tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar untuk mampu belajar.

Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimulus dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi (dengan penganekaragaman, penerapan beberapa cara, perbedaan) Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik

terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut:¹⁷

a. Prestasi Siswa Meningkat

Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

¹⁷ *ibid*

b. Siswa Mampu Bekerjasama

Di dalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap: (1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi, (2) adanya saling menerima untuk tidak saling berjalan menurut kemauannya sendiri, (3) adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai, (4) adanya saling menghargai dan (5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.

c. Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

d. Mampu berinteraksi dengan Mata Pelajaran Lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama bisa menjadi solusi dari

semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

e. Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

f. Pembelajaran yang Efektif di Kelas dan lebih Memberdayakan Potensi Siswa

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

g. Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum

Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.

Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim

pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

D. Hakikat Perencanaan Pembelajaran (RPP)

1. Definisi Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni : kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberikan makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.¹⁸

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009), hal 213.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana tertulis. Rencana pembelajaran berfungsi sebagai pedoman umum langkah-langkah dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut **Gustafson & Branch**, perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengembangkan program pendidikan. Hal yang sama dikemukakan oleh **Branch** yang menyatakan bahwa “Perencanaan pembelajaran adalah suatu sistem yang berisi prosedur untuk mengembangkan pendidikan dan pelatihan dengan cara yang konsisten dan reliabel”. Sedangkan menurut **Ibrahim**, secara garis besar perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh suatu kegiatan, materi apa yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat dan media apa yang digunakan, serta cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut.¹⁹

Menurut **Nana Sujana**, Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan proyeksi tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM), yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan

¹⁹ *Ibid.* hal. 214

(tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.²⁰

Jadi, dalam menyusun RPP harus berpedoman atau berpatokan pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya oleh guru. Silabus dan RPP merupakan bentuk dari perencanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran (SK-KD), materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (PP tahun 2005 pasal 20).²¹

Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.²²

1. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar

²⁰ *Ibid.* hal. 214

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : PT RajaGrafindo. 2009), hal. 491

²² E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hal. 214-216

kegiatan belajar yang dirasakan oleh mereka sebagai bagian dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka memiliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c. Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajarnya, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

2. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, yang merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang akan dipelajari, penetapan

metode, dan media pembelajaran, serta memberikan petunjuk terhadap penilaian.

3. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program memberikan arah pada suatu program dan membedakannya dengan program lain. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program pembelajaran mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukungan lainnya.

Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan membuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

2. Fungsi RPP

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih

siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.

Komponen-komponen yang harus dipahami guru dalam pengembangan KTSP antara lain : kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran.

3. Landasan Penyusunan RPP

Landasan dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah Peraturan Pemerintah (PP nomor 19 tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 yang menjelaskan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil pembelajaran”. Pada pasal tersebut seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.²³

²³ Rusman, *Op.Cit.* hal. 492

4. Tujuan dan Manfaat RPP

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

- a. Untuk memberikan landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.
- b. Untuk memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan.
- c. Untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran.
- d. Untuk melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis
- e. Untuk disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu peserta didik.

Sedangkan, manfaat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih sistematis, terarah, dan pembelajaran lebih dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

5. Komponen-Komponen RPP

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru sebelum mengajar wajib membuat RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁴

Komponan RPP adalah :

a) Identitas mata pelajaran

1. Mata Pelajaran
2. Materi Pokok
3. Kelas/semester
4. Alokasi waktu

b) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi adalah sejumlah kemampuan yang harus

²⁴ Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta : PT RajaGrafindo. 2009). Hal. 493

dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan menyusun indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

c) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)

e) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Agar penjabaran dan penyusunan kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang perlu diajarkan. Kriteria tersebut antara lain:

1). Valid

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman kedepan.

2). Tingkat Kepentingan

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut : sejauh mana materi tersebut penting dipelajari? Penting untuk siapa? Dimana dan mengapa penting? Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan oleh peserta didik.

3). Kebermanfaatan

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun non akademis. Bermanfaat secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan selanjutnya. Bermanfaat secara non akademis maksudnya adalah bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan

kecakapan hidup (life skill) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Layak Dipelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah, atau tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

5). Menarik Minat

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajarinya lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada peserta didik harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

f) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditentukan. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak

dicapai pada setiap mata pelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam PBM antara lain :

- 1) Berikan kebebasan dan bimbingan kepada peserta didik dalam memaknai (konseptualisasi) materi yang sedang dibahas, (pembelajaran pencapaian konsep dan konstruktivistik).
- 2) Upayakan penciptaan kegiatan yang memungkinkan peserta didik bekerjasama, kolaborasi dalam memahami materi yang sedang dibahas (pembelajaran kooperatif).
- 3) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba atau menerapkan materi yang telah dipelajari.
- 4) Gunakan berbagai macam media pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dalam mempertajam dan memahami materi yang sedang dipelajari.
- 5) Pelihara kedisiplinan dan tanggungjawab peserta didik selama proses pembelajaran dan hindari kegiatan yang berdampak mengedornya semangat belajar peserta didik, sehingga menghambat aktivitas dan kreativitasnya.
- 6) Akhir pelajaran upayakan untuk dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat memelihara motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka terlatih untuk mencari tahu diluar sekolah tentang sejauh mana kebenaran dari apa yang telah dipelajari di sekolah. Kegiatan seperti mencari umpan balik perlu dilakukan,

karena dalam mengakhiri pelajaran tanpa umpan balik akan menjadikan peserta didik bingung dalam mengukur perolehan belajarnya. Di samping itu perlu ada tindak lanjut yang perlu dilakukan peserta didik dalam rangka mengaplikasikan perolehan belajarnya di sekolah dalam situasi kehidupan nyata.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut hendaknya berpedoman kepada RPP. Untuk beberapa alternatif kegiatan dalam proses pembelajaran itu secara tertulis perlu dicantumkan pentahapannya dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada komponen kegiatan pembelajaran.

g) Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah standar yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan

motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pendahuluan guru :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajar
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk memotivasi peserta didik berpartisi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti merupakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata

pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru :

- 1) Melibatkan peserta didik untuk mencari informasi yang luas dan tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
- 2) Menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang lain.
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru :

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna

- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- 3) Memberi keterampilan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- 5) Memfasilitasi peserta didik dalam berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- 6) Memfasilitasi peserta didik dalam membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individu maupun kelompok
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru :

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar

3) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

Dalam kegiatan penutup guru :

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
2. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram

3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

h) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

i) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar Penilaian.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kualitas, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri, Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran. Bagi peserta didik kelas 1, 2, dan 3 (kelas awal) penilaian tidak menggunakan pendekatan tematik lagi, melainkan sudah dilaksanakan secara terpisah, permata pelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik hanya pada pembelajarannya saja.

Tabel 2.1 Komponen dan indikator RPP

Komponen	Indikator
1. Identitas Mata Pelajaran. 2. Standar Kompetensi 3. Kompetensi Dasar	a. Penggunaan kata kerja operasional dalam rumusan tujuan pembelajaran. b. Cakupan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD). c. Penentuan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran d. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. e. Urutan tingkat kesulitan belajar.

4. Indikator	f. Kemampuan guru melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
5. Tujuan Pembelajaran	g. Aktivitas yang akan diperankan oleh guru.
6. Metode Pembelajaran	h. Aktivitas yang akan diperankan oleh peserta didik.
7. Kegiatan pembelajaran	i. Kegiatan peserta didik dalam aktivitas belajar.
8. Sumber Belajar	j. Pemilihan metode mengajar yang akan digunakan.
9. Penilaian Hasil Belajar	k. Penentuan alokasi waktu mata pelajaran.
	l. Penentuan sumber buku yang akan digunakan.
	m. Penentuan alat yang akan digunakan.
	n. Penentuan media pembelajaran yang akan digunakan
	o. Bentuk tes yang akan digunakan

6. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

Berikut ini prinsip-prinsip penyusunan dalam pembuatan RPP yaitu :

a. Spesifik

Penyusunan RPP harus spesifik, yaitu disusun untuk tiap pertemuan. RPP merupakan penjabaran silabus. Oleh karena itu,

RPP harus lebih spesifik yaitu menyentuh langsung pada pengalaman belajar peserta didik yang diorganisasikan melalui langkah-langkah pembelajaran yang kongkret dan spesifik.

b. Operasional

Penyusunan RPP harus operasional yaitu mudah diukur dan dapat dilaksanakan. Terutama dalam menyusun indikator, keberhasilan belajar harus benar-benar operasional sehingga mudah untuk dievaluasi berkenaan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran.

c.. Sistematis

Penyusunan RPP harus sistematis yaitu dimulai dari menetapkan identitas mata pelajaran sampai menetapkan prosedur evaluasi dan tindak lanjut, semuanya harus berurutan. Demikian dengan kegiatan pembelajaran harus dirumuskan secara sistematis (mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup).

d. Jangka Pendek (1-3 kali pertemuan)

Penyusunan RPP hanya digunakan untuk satu kali pertemuan atau maksimal untuk ketiga kali pertemuan, karena bila lebih dari tiga pertemuan tidak termasuk RPP lagi, melainkan lebih kepada silabus pembelajaran. Jadi, RPP hanya untuk tiap-tiap pertemuan sehingga dikatakan program jangka pendek.

7. Unsur-Unsur Dalam Membuat RPP

Secara garis besar RPP mencakup kegiatan merumuskan tujuan (apa yang akan dicapai), materi (bahan apa yang akan dipelajari), metode dan media (bagaimana dan dengan apa menyampaikannya), evaluasi (cara apa yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik). Unsur-unsur pembelajaran dalam mengembangkan RPP harus mengacu kepada 5 (lima) hal tersebut, yaitu :²⁵

a. Menetapkan Tujuan Pembelajaran (Mengacu pada SK-KD)

Komponen pertama berkaitan dengan tujuan, yaitu proyeksi tentang kemampuan (kompetensi) yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dan menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Memilih dan Menetapkan Materi Pembelajaran

Komponen materi yaitu berkenaan dengan bahan atau pengalaman belajar apa yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dalam mengembangkan bahan ajar, selain itu harus memperhatikan kesesuaiannya dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai juga ada beberapa kriteria yang harus dipedomani

²⁵ *Ibid.* Hal 494

oleh para guru dalam upaya mengembangkannya, yaitu sebagai berikut :

1. Memenuhi unsur validitas, yaitu materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenarannya.
2. Tingkat kebermaknaan yaitu dalam memilih materi perlu dipertimbangkan sejauh mana materi tersebut berguna dan bermakna bagi peserta didik.
3. Kelayakan untuk dipelajari bahwa materi yang akan diberikan kepada peserta didik memungkinkan peserta didik untuk dapat mempelajarinya.
4. Menarik minat yaitu bahwa materi yang diberikan hendaknya dapat menarik sehingga peserta didik terdorong untuk mempelajarinya karena merasa butuh dan perlu.

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah berkenaan dengan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Setiap pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran senantiasa harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran/kompetensi serta karakteristik materi yang akan disampaikan.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan menyampaikan materi agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan evaluasi baik prosedur, jenis, bentuk, dan alat evaluasi yang digunakan harus memenuhi unsur validitas dan reabilitas sehingga benar-benar dapat menggambarkan hasil yang sebenarnya dan secara akademis maupun non-akademis dapat dipertanggungjawabkan.

8. Cara Mengembangkan RPP

Cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :²⁶

- a. Mengisi kolom identitas
- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.

²⁶ *Op.Cit.* hal. 222

- c. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- e. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat pada silabus. Materi standar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran.
- f. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- h. Menentukan sumber belajar yang digunakan, dan
- i. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

E. Standar Proses

Standar Nasional Pendidikan menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar Nasional Pendidikan meliputi berbagai standar yang meliputi :

standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Peneliti memilih menggunakan Standar Proses dalam pembuatan perencanaan pembelajaran.

Standar Proses

Proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi : silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis, serta dilaksanakan dengan memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik (guru), rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik (guru).

Penilaian hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian tersebut dapat berupa tes tertulis, observasi, tes pratik, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Untuk mata pelajaran selain kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Standar perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi Standar Nasional Pendidikan.

F. Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan perencanaan pembelajaran untuk memperlancar dunia pendidikan saat ini. Oleh karena itu peneliti memilih untuk mengetahui perencanaan yang dibuat oleh guru di salah satu sekolah.

Ketika dunia telah memasuki era modern seperti yang terjadi sekarang ini maka tidak mustahil perubahan demi perubahan pun kian banyak terjadi. Tidak terkecuali pada dunia pendidikan. ada sebuah masalah pokok yang cukup pelik yang harus dihadapi dunia pendidikan yakni kehadiran teknologi yang selain memiliki dampak yang baik juga ada efek sampingnya bagi seorang peserta didik khususnya anak-anak. Salah satunya karena penyalahgunaan teknologi ini membuat proses pembelajaran pada seorang peserta didik menjadi terganggu sehingga

jika terjadi seperti ini tenaga pendidik cepat tanggap dan melakukan upaya yang tepat. Salah satunya adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat agar proses pembelajaran yang terjadi tetap terkontrol dengan baik dan agar dapat menjawab tantangan perubahan teknologi terhadap peserta didik.

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan seperti apa yang telah diharapkan. Perencanaan pembelajaran ini sangat penting menjadi pedoman bagi seorang tenaga pendidik agar mampu mengarahkan peserta didiknya untuk belajar dengan baik. Perencanaan pembelajaran ini memiliki beberapa tujuan yang utama yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran maka jalannya pendidikan atau pembelajaran tersebut akan lebih teratur sehingga dengannya lebih memudahkan bagi para tenaga pendidik maupun bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.
2. Para tenaga pendidik juga akan merasa lebih mudah dalam memberikan materi kepada para peserta didiknya dan lebih mudah dalam menentukan target-target pembelajaran karena memang telah direncanakan sedemikian rupa di awal sebelum pembelajaran terjadi.

Dengan perencanaan yang baik maka setiap unsur dalam pembelajaran yang meliputi tenaga pendidik serta peserta didik mampu memahami perannya dengan baik dalam proses pembelajaran karena tugas-tugas yang seharusnya mereka kerjakan telah direncanakan sebelumnya.

Karena pembelajaran ini telah berjalan di dalam alur yang telah ditentukan dalam sebuah perencanaan yang matang maka diharapkan akan menghemat waktu dan biaya pada saat proses pembelajaran dilakukan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang perencanaan pembelajaran ini ingin mengetahui seberapa penting perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dari penelitian ini nanti akan terlihat kualitas guru satu persatu dari aspek perencanaan yang telah mereka buat penilaian akan dilakukan oleh kepala sekolah/wakil kepala sekolah agar hasil jawaban dari penilaian kualitas guru ini objektif, sehingga kebenarannya akurat.

Dengan demikian dari form penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah/wakil kepala sekolah dapat menjadi acuan seberapa bagus kualitas kualitas guru tersebut, dan tidak hanya itu saya peneliti juga memberikan angket kepada guru berisi kemampuan guru dalam

membuat RPP, kemudian peneliti menganalisa dokumen RPP yang telah dibuat oleh guru untuk peneliti periksa kelengkapannya di daftar cheklis. Setelah hasil data sudah terkumpul baru diolah dan terlihat pada kualitas guru dalam perencanaan pembelajaran kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam) yang terbaik dan kurang baik pada guru kelas tersebut.

Dari data-data yang telah di peroleh akan terlihat jelas menggunakan metode evaluasi *Graphic Rating Scale* dan menggunakan sampel jenuh, jadi semua guru kelas 1-6 peneliti libatkan dalam penilaian kualitas guru pada perencanaan pembelajaran.

G. Penelitian Relevan

Penulisan skripsi ini serupa dengan peneliti terdahulu, yaitu :

1. Hasil penelitian yang relevan pada penelitian evaluasi yang sejenis adalah **“EVALUASI KINERJA INSTRUKTUR PADA MATA DIKLAT SISTEMATIKA LATIHAN SENAM AEROBIK”** Suatu Studi Evaluasi Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling oleh **RENI MAULIDYA (1215051065)** Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Mahapeserta didik Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi mengenai kinerja instruktur pada tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup pada mata diklat sistematika latihan senam aerobik di Pusat

Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling.

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan metode survey dengan menggunakan model evaluasi kinerja 360 derajat. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar skala sikap 4, 3, 2, 1 dan lembar pengamatan ya / tidak. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas. Pengolahan dan analisa data menggunakan bantuan komputer. Data-data disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian ini adalah kinerja instruktur pada tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup adalah sangat baik. Implikasi dalam penelitian ini adalah kinerja instruktur pada tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup adalah sangat baik, namun pada tahap pelaksanaan instruktur perlu memperbaiki beberapa aspek yang berkenaan dengan kinerja saat membelajarkan peserta pelatihan berlangsung.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa evaluasi kinerja instruktur dalam tahap persiapan sudah sesuai dengan acuan dan prosedur proses perencanaan kegiatan yang berlaku dilembaga, pada

tahap pelaksanaan telah menampilkan kinerja dengan hasil sangat baik, dan pada tahap penutup instruktur telah menampilkan kinerja menutup mata diklat dengan hasil yang sangat baik.

2. Hasil penelitian yang relevan pada penelitian evaluasi yang sejenis adalah **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII di SMPN 94 Jakarta”** oleh **SRI WARYANTI SLAMET** Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Mahapeserta didik Universitas Negeri Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SMPN 94 Jakarta. Aspek yang di evaluasi adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengawasan. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran TIK sudah berjalan dengan baik, atau dengan kata lain sudah sesuai dengan kriteria/pedoman yang telah ditetapkan, namun masih ada aspek yang belum memenuhi kriteria evaluasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran guru di SDN Mangunjaya 04 Tambun Selatan pada tahap :

1. Tujuan Pembelajaran
2. Bahan Ajar/Materi Pelajaran
3. Metode Pembelajaran
4. Media Pembelajaran
5. Evaluasi

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah lembaga sekolah formal di SDN Mangunjaya 04 Tambun Selatan, yang beralamatkan di Jl. Raya Kedondong Raya No.3. Kec. Tambun Selatan. Kab. Bekasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan terhitung dari bulan Juli sampai dengan bulan Januari 2016.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁷

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model evaluasi *Graphic Rating Scale*, Model checklist yang menggunakan skala disebut *graphic rating scale*. Ciri dari model ini adalah indikator kualitas karyawan yang dikemukakan beserta definisi singkat. Selain itu, deskripsi level kualitas dikemukakan dalam bentuk skala yang masing-masing memiliki nilai angka. Dalam metode ini, penilai mengobservasi indikator kualitas karyawan ternilai dan memberi tanda cheklis (√) atau silang (X) pada skala. Angka-angka tersebut kemudian dijumlahkan dan hasilnya diubah kembali ke dalam kata sifat.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta. 2012), hal. 14

Keuntungan menggunakan model evaluasi kualitas *Graphic Rating Scale* adalah semua indikator kualitas, definisi, dan nilainya terstruktur dan terstandarisasi. Nilai kualitas setiap karyawan dengan mudah dibandingkan dengan rata-rata nilai seluruh karyawan. Model ini juga mudah dipahami oleh penilai dan ternilai, serta mudah dilaksanakan. Oleh karena itu, metode ini dipakai secara meluas diberbagai organisasi.²⁸

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.²⁹ Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.³⁰

Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru kelas (18 orang), guru mata pelajaran lain (11 orang), staf dua orang, dan 1 (satu) kepala

²⁸ Wirawan, *Evaluasi Kualitas Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Salemba Empat. 2008), hal.88

²⁹ Nurul Zuriah, M.Si., *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hal. 116

³⁰ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999), hal. 325

sekolah di SDN Mangunjaya 04 Tambun Selatan. Total populasi adalah 31 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian.³¹ Sampel penelitian ini adalah Guru di SDN Mangunjaya 04, dimana peneliti menggunakan guru kelas 1 – 6 berjumlah (18 orang) dan 1 (satu) kepala sekolah.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik untuk penarikan sampel ini peneliti menggunakan teknik Sampling Jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.³²

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Ghalia Indonesia. 2008), hal. 252

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: AFABETA. 2011), hal. 153

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.³³

2. Analisis Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

F. Alat Pengumpulan Data

1. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Kuisisioner dipakai untuk menyebutkan metode maupun instrumen. Jadi, dalam menggunakan metode angket atau kuisisioner instrumen dipakai adalah angket atau kuisisioner.

³³ W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Gramedia. 2010), hal. 119

Kuisisioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada pandangan dari cara menjawab, yaitu :

1. Kuisisioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. Kuisisioner tertutup, yang sudah di sediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner tertutup karena sudah di sediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dari skor skala sikap yang telah peneliti buat.

Penelitian ini menggunakan instrumen :

1. Lembar Penelitian Kuisisioner Deskriptor Level Kualitas

(5, 4, 3, 2, 1)

Peneliti menggunakan Kombinasi angka dan sifat untuk menilai kualitas. Pemberian skala yang paling banyak digunakan adalah kombinasi antara angka dan kata sifat, seperti tabel di bawah ini yang menunjukkan DLK dengan kombinasi angka dan kata sifat untuk skala penilaian pencapaian prestasi kerja. Nilai angka yang digunakan membentuk presentase dan kata sifat ditunjukkan kepada guru kelas untuk menilai kualitas guru pada tahap perencanaan pembelajaran pada saat sebelum guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Angket Pengukuran Kemampuan (Lembar Cheklist “Ya/Tidak)

Angket ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam perencanaan pembelajaran.

3. Pedoman Analisis Dokumen

Analisa dokumen ini digunakan untuk memeriksa kelengkapan komponen yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru.

Peneliti membuat instrumen penelitian ini berpatokan pada defini konseptual dan definisi oprasional, berikut ini penjelasannya:

a. Definisi Konseptual

Penilaian kualitas guru pada perencanaan pembelajaran (RPP) adalah perangkat penilaian yang dibuat secara komprehensif dalam persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana tertulis.

b. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah skor yang diperoleh dari instrumen angket penilaian kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran (RPP), meliputi :

1. Tujuan Pembelajaran
2. Bahan/Materi Pelajaran
3. Strategi Pembelajaran
4. Media Pembelajaran
5. Evaluasi

Serta komponen-komponen yang ada di dalam RPP, yaitu :

1. Identitas Mata Pelajaran
2. Kompetensi Dasar
3. Indikator Kompetensi
4. Tujuan Pembelajaran
5. Materi/Bahan Ajar
6. Metode Pembelajaran
7. Kegiatan Pembelajaran
8. Sumber Belajar
9. Penilaian Hasil Belajar

G. Uji Coba Instrumen

Pengembangan instrumen pada penelitian ini terdiri dari beberapa butir pertanyaan. Sebelum di uji cobakan, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk melihat butir-butir pertanyaan, pernyataan, dan dilakukan uji keterbacaan kepada ahli materi.

Kemudian uji coba dilakukan kepada sejumlah responden (guru kelas) untuk instrumen skala sikap. Dalam buku penilaian hasil proses belajar mengajar, **Sudjana** menyebutkan bahwa validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.³⁴ Sedangkan reabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran.³⁵

Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas konstruk apabila suatu tes dikorelasikan dengan suatu konsepsi atau teori, items dalam tes tersebut harus sesuai dengan ciri-ciri yang disebutkan dalam konsepsi, yaitu konsepsi tentang obyek yang akan di tes. Dengan demikian, hasil-hasil tes tersebut disesuaikan dengan tujuan atau ciri-ciri tingkah laku (domein) yang hendak diukur.³⁶

³⁴ Sudjana, *Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal.12

³⁵ Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005), hal. 57

³⁶ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 138

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis data skala, karena skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat atau kualitas kualitas. Skala bisa juga digunakan untuk mengukur sifat, nilai dan minat. Dari beberapa macam jenis skala penelitian, maka peneliti memilih menggunakan skala ordinal, mengapa demikian ? karena skala ordinal adalah menempatkan data dalam urutan rangking dari yang tertinggi sampai yang terendah. Angka-angka ordinal lebih banyak menginformasikan tentang besarnya, tidak seperti angka-angka pada skala nominal yang sewenang-wenang. Jika seorang manajer diminta untuk mengemukakan urutan tingkat disiplin lima pegawai bawahannya, nomer 1 menunjukkan pegawai paling rajin, nomer 2 *runner-up*, dan seterusnya.³⁷

I. Deskriptor Level Kualitas

Agar evaluasi kualitas ini bersifat sensitive, artinya dapat membedakan kualitas karyawan yang sangat baik dengan kualitas karyawan yang sedang, buruk dan sangat buruk. Setiap indikator kualitas dilengkapi dengan Deskriptor Level Kualitas (DLK). DLK adalah skala

³⁷ Wirawan. *Evaluasi Kualitas Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Salemba Empat, 2008). Hal. 77

bobot yang melukiskan tingkatan kualitas untuk setiap indikator kualitas karyawan.

Peneliti menggunakan kombinasi angka dan sifat untuk menilai kualitas. Pemberian skala yang paling banyak digunakan adalah kombinasi antara angka dan kata sifat, seperti tabel di bawah ini yang menunjukkan DLK dengan kombinasi angka dan kata sifat untuk skala penilaian pencapaian prestasi kerja. Nilai angka yang digunakan membentuk presentase dan kata sifat :³⁸

Tabel 3.1. DLK dengan angka dan kata sifat

Angka	Kata Sifat
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Sedang
60 – 69	Buruk
50 – 59	Sangat Buruk

³⁸ Ibid. Hal. 78

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan rangkaian dalam pelaksanaan penelitian peneliti selama di lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Ada pun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara yang berkaitan dengan persoalan penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyebarkan angket berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP)
3. Memberikan instrumen penilaian kepada kepala sekolah untuk mengetahui kualitas perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.
4. Kemudian peneliti menilai/memeriksa kelengkapan komponen pada isi RPP yang dibuat oleh guru-guru kelas dalam format studi dokumen.
5. Menganalisis data hasil penelitian tentang kualitas guru dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dikemukakan pada bab I (satu), maka telah diperoleh hasil penelitian tentang penilaian kinerja guru kelas pada aspek perencanaan pembelajaran (RPP) di SDN Mangunjaya 04 Tambun Selatan. Data yang disajikan adalah data hasil instrumen penilaian, instrumen kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP) dan analisa dokumen (RPP). Data-data yang di peroleh tersebut meliputi :

1. Tujuan Pembelajaran
2. Materi/Bahan Ajar
3. Strategi/Metode Pembelajaran
4. Media Pembelajaran
5. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Data diperoleh dari 18 guru dan kepala sekolah SDN Mangunjaya 04 Tambun Selatan. Untuk menilai perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru digunakan instrumen penilaian (skala 1-5), instrumen kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP), dan

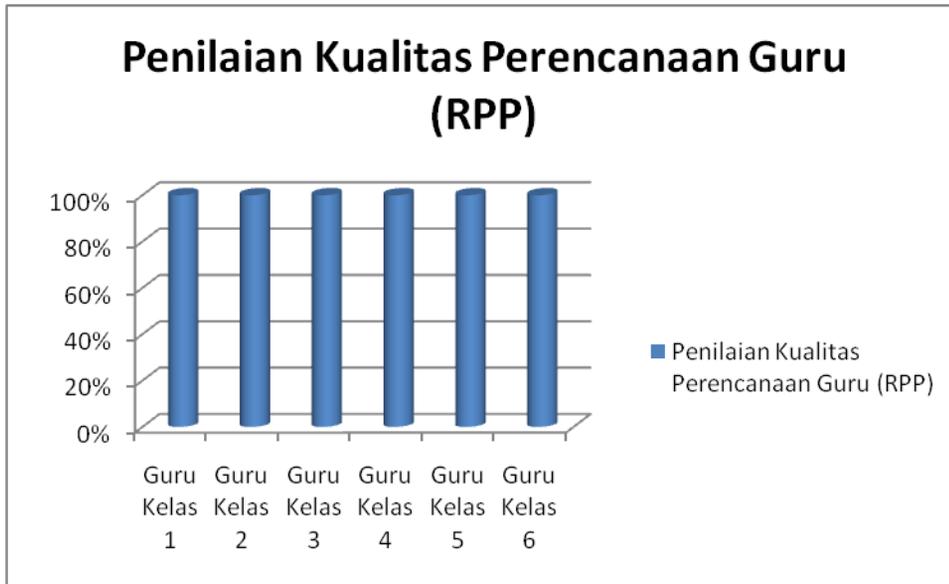
analisa dokumen (RPP). Selanjutnya data yang diperoleh disajikan dalam uraian sebagai berikut :

1. Penggunaan kata kerja operasional dalam rumusan tujuan pembelajaran
2. Cakupan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD)
3. Penentuan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran
4. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
5. Urutan tingkat kesulitan materi
6. Kemampuan guru melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran
7. Aktivitas yang akan diperankan oleh guru
8. Aktivitas yang akan diperankan oleh peserta didik
9. Kegiatan peserta didik dalam aktivitas belajar
10. Pemilihan metode mengajar yang akan digunakan
11. Penentuan alokasi waktu mata pelajaran
12. Penentuan sumber buku yang digunakan
13. Penentuan alat yang akan digunakan
14. Penentuan media pembelajaran
15. Bentuk tes yang akan digunakan

Berikut ini adalah tabel, grafik dan deskripsi data mengenai penilaian kinerja guru kelas dalam perencanaan pembelajaran di SDN Mangunjaya 04 Tambun Selatan.

4.1. Tabel Penilaian Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru
(Hasil Penilaian “Diri Sendiri” Guru)

Pernyataan	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3			Kelas 4			Kelas 5			Kelas 6		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
1. Tujuan Pembelajaran	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
2. Materi/Bahan Ajar	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
3. Strategi Pembelajaran	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4. Media Pembelajaran	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	3	4	5	4	4	4
5. Evaluasi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Jumlah	24	23	23	23	24	24	24	24	23	24	24	25	22	23	24	23	23	23
Total	70			71			71			73			69			69		
Nilai Rata-Rata	23,3			23,7			23,7			24,3			23			23		
Nilai Persentase	93,2 %			94,8 %			94,8 %			97,2 %			92 %			92 %		



$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai persentase}}{6} \times \frac{564}{6} = 94 \%$$

4.1 Grafik Penilaian Kualitas Guru

Dari penilaian kualitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat terlihat dari masing-masing tingkatan guru kelas yang memiliki kualitas yang sangat baik. Peringkat kualitas terbaik pertama diperoleh oleh guru kelas 4, di urutan kedua yaitu guru kelas 2 dan 3, di urutan ketiga yaitu guru kelas 1, dan di urutan keempat diperoleh oleh guru kelas 5 dan 6. Dari perolehan hasil/data tersebut semua guru kelas di SDN Mangunjaya 04 tersebut tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 94 %.

**4.2. Tabel Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP
(Hasil Penilaian Oleh Kepala Sekolah)**

Pernyataan	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3			Kelas 4			Kelas 5			Kelas 6		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
1. Penggunaan kata kerja operasional dalam rumusan tujuan pembelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Cakupan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Penentuan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

5. Urutan tingkat kesulitan materi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
6. Kemampuan guru melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Aktivitas yang akan diperankan oleh guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Aktivitas yang akan diperankan oleh peserta didik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9. Kegiatan peserta didik dalam aktivitas belajar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Pemilihan metode mengajar yang akan digunakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11. Penentuan alokasi waktu mata pelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12. Penentuan sumber buku yang akan digunakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1

13. Penentuan alat yang akan digunakan	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
14. Penentuan media pembelajaran yang akan digunakan	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Penentuan bentuk tes yang akan digunakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	15	15	15	15	12	12	15	15	15	13	15	13	15	15	15	15	15	15	14
Total	45			39			45			41			45 %			44			
Nilai Rata-Rata	100 %			86,7 %			100 %			91,1 %			100 %			97,8 %			



$$\frac{\text{jumlah keseluruhan nilai persentase}}{6} = \frac{575,6}{6} = 95,9\%$$

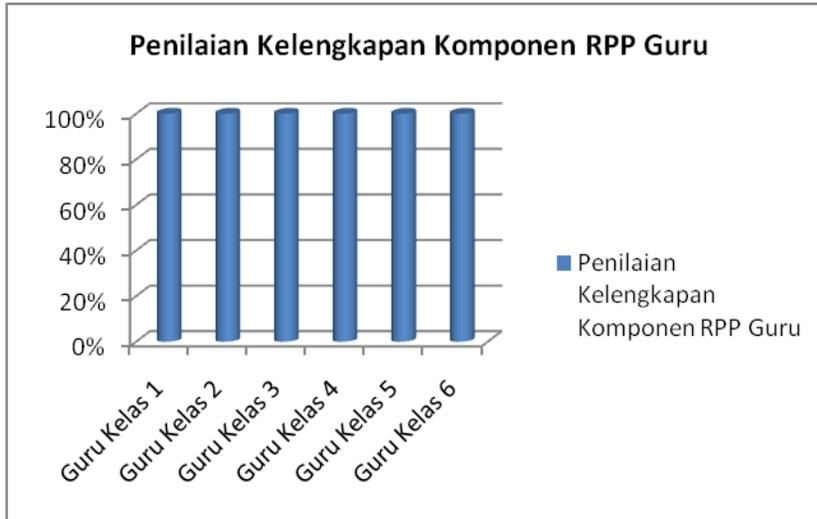
4.2 Grafik Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP

Dari penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP yang dilakukan oleh diri sendiri (guru) dapat terlihat dari masing-masing tingkatan guru kelas yang memiliki kualitas yang sangat baik. Peringkat kualitas terbaik pertama diperoleh oleh guru kelas 1, kelas 3, kelas 5, kemudian diurutkan kedua yaitu guru kelas 6, di urutan ketiga yaitu guru kelas 4, dan diurutkan keempat diperoleh oleh guru kelas 2. Dari perolehan hasil/data tersebut semua guru kelas di SDN Mangunjaya 04 tersebut tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 95,9%.

4.3. Tabel Analisa Dokumen RPP

Pernyataan	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3			Kelas 4			Kelas 5			Kelas 6		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
1. Identitas mata pelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Kompetensi dasar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Indikator pembelajaran	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
4. Tujuan pembelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Materi/bahan ajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Metode pembelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Kegiatan pembelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Sumber belajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9. Penilaian hasil belajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	8	8	8	8	8	8	9	9	9	9	9	9	8	8	8	8	8	8
Total	24			24			27			27			24			24		

Nilai Rata-Rata	88,8 %	88,8 %	100 %	100 %	88,8 %	88,8 %
------------------------	---------------	---------------	--------------	--------------	---------------	---------------



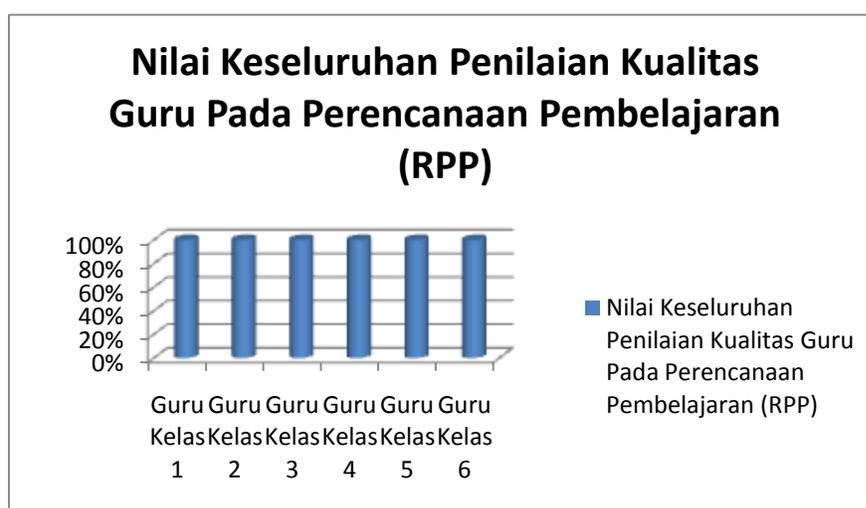
$$\frac{\text{jumlah keseluruhan nilai persentase}}{9} = \frac{555,2}{9} = 61,7 \%$$

4.3. Grafik Analisis Kelengkapan RPP

Dari penilaian kelengkapan RPP guru yang dilakukan oleh peneliti dapat terlihat dari masing-masing tingkatan guru kelas yang memiliki kualitas yang kurang baik (Buruk). Peringkat kualitas terbaik pertama diperoleh oleh guru kelas kelas 3 dan kelas 4, kemudian diurutkan kedua yaitu guru kelas 1, kelas 2, kelas 5 dan kelas 6. Dari perolehan hasil/data tersebut semua guru kelas di SDN Mangunjaya 04 tersebut tergolong dalam kategori kurang baik (Buruk) dengan persentase 61,7 %.

4.4 Nilai Keseluruhan Dari Penilaian Kualitas Guru

INSTRUMEN PENILAIAN	GURU KELAS					
	I	II	III	IV	V	VI
Penilaian Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru	93,2 %	94,8 %	94,8 %	97,2 %	92 %	92 %
Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP	100 %	86,7 %	100 %	91,1 %	100 %	97,8 %
Analisa Dokumen RPP	88,8 %	88,8 %	100 %	100 %	88,8 %	88,8 %
Jumlah	282	270,3	294,8	288,3	280,8	278,6
Nilai Rata-Rata	94 %	90,1 %	98,3	96,1 %	93,6 %	93 %
Nilai Keseluruhan	94,2 %					



4.4. Grafik Keseluruhan Penilaian Kualitas Guru Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran

Dari penilaian yang telah dilakukan maka peneliti mendapatkan hasil penilaian keseluruhan guru dalam mengukur kualitasnya dalam perencanaan pembelajaran sudah termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 94,2 %. Namun peneliti ingin mengklasifikasi/merangking kualitas guru kelas yang mana yang memiliki kualitas yang sangat baik. Oleh karena itu, dapat dilihat pada kualitas terbaik pertama diperoleh oleh guru kelas 3, kemudian guru kelas 4, guru kelas 1, guru kelas 5, guru kelas 6 dan guru kelas 2.

B. Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan deskripsi data diatas, peneliti memperoleh hasil penelitian penilaian kinerja guru pada aspek perencanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran ini terdiri dari merumuskan tujuan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang akan dicapai, menentukan materi yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan sumber belajar dan merencanakan evaluasi. Dibawah ini dijabarkan hasil penelitiannya, sebagai berikut :

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran yang Relevan Dengan Kompetensi yang Akan Dicapai

Tujuan adalah suatu rumusan yang menunjukkan dan menjelaskan hal yang ingin di capai. Data dibawah ini akan memberikan informasi bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang akan dicapai terdiri dari menggunakan kata kerja

operasional, mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD), dan menentukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

a. Menggunakan Kata Kerja Operasional

Pada sub merumuskan tujuan pembelajaran, sebagai langkah awal pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah menggunakan kata kerja operasional. Dalam penggunaan kata kerja operasional sebaiknya seluruh rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas. Secara keseluruhan dalam menggunakan kata kerja operasional sudah mencakup pada rumusan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru dan ditunjang dari analisa dokumen (RPP). Kemudian guru menjelaskan cara guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada indikator yang dijabarkan dari kompetensi dasar.

b. Mencakup Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar (SK/KD)

Pada sub merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam perumusan pembelajaran yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar sebaiknya seluruh rumusan tujuan pembelajaran mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh guru.

c. Menentukan Tingkat Keberhasilan Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Pada sub merumuskan tujuan pembelajaran, langkah terakhir yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam rumusan pembelajaran yang menentukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan sebaiknya seluruh rumusan tujuan pembelajaran menentukan tingkat keberhasilan yang harus dicapai peserta didik. dalam menentukan tingkat keberhasilan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

2. Menentukan Materi Yang Relevan Dengan Tujuan Yang Akan Dicapai

Data dibawah ini akan memberikan informasi bagaimana menentukan materi yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, terdiri dari kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran menuntut aktivitas berpikir peserta didik dan kemampuan guru merumuskan dan menyampaikan materi pelajaran.

a. Kesesuaian Materi Dengan Tujuan Pembelajaran

Pada sub menentukan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah berikutnya yang harus dilakukan guru adalah menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.

Dalam menentukan materi dimaksudkan untuk mengetahui materi apa saja yang sesuai diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penyesuaian materi harus melihat apakah guru mencantumkan dan mencakup seluruh tujuan pembelajaran.

b. Materi Pembelajaran Menuntut Aktivitas Berpikir Peserta Didik

Pada sub menentukan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah berikutnya yang harus dilakukan guru adalah materi pembelajaran menuntut aktivitas berpikir peserta didik.

Materi pembelajaran yang menuntut aktivitas berpikir peserta didik dimaksudkan agar peserta didik dapat mengembangkan daya pikirnya baik dalam hal pelajaran maupun pada kehidupan sehari-harinya. Materi yang diberikan harus menuntut aktivitas berpikir peserta didik sampai pada tahap evaluasi, yang berarti peserta didik sudah dituntut untuk berpikir untuk menilai sesuatu.

c. Kemampuan Guru Merumuskan dan Menyampaikan Materi Pelajaran

Pada sub menentukan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah berikutnya yang harus dilakukan guru adalah kemampuan guru merumuskan dan menyampaikan materi pelajaran. Dalam merumuskan dan

menyampaikan materi sebaiknya pertanyaan yang diajukan guru kepada peserta didik menuntut pengetahuan tingkat tinggi, sesuai dengan tujuan, materi dan waktu yang tersedia.

Merumuskan dan menyampaikan materi pelajaran dimaksudkan agar guru mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran, agar dalam kegiatan belajar mengajar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi atau keragu-raguan.

Hal ini ditunjang dari analisa dokumen (RPP) yang dilakukan oleh kepala sekolah dan peneliti dalam merumuskan dan menyampaikan materi pembelajaran. Cara guru merumuskan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan melihat tujuan apa yang akan dicapai dan menentukan akan menggunakan beberapa metode pembelajaran agar peserta didik tidak mudah merasa jenuh dan bosan, dan mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

3. Menentukan Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Data dibawah ini akan memberikan informasi dan data tentang bagaimana merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, terdiri dari aktivitas yang akan diperankan oleh guru, aktivitas yang akan

diperankan oleh peserta didik, cara peserta didik melakukan aktivitasnya dalam memilih metode mengajar yang akan digunakan.

a. Aktivitas Yang Akan Diperankan Oleh Guru

Pada sub merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sebagai langkah awal yang harus dilakukan guru adalah aktivitas yang akan diperankan oleh guru. Dalam aktivitas yang akan diperankan oleh gurusebaiknya kegiatan peserta didik direncanakan secara bervariasi.

Aktivitas yang akan diperabkan oleh guru dimaksudkan agar guru mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, agar dalam kegitan belajar mengajar guru sudah mengetahui apa yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas sekalipun.

b. Aktivitas Yang Akan Diperankan Oleh Peserta Didik

Pada sub merencanakan langkah-langkah kegiatan Pembelajaran , langkah berikutnya yang akan dilakukan oleh guru adalah aktivitas yang akan diperankan oleh peserta didik. Dalam aktivitas yang akan diperankan oleh peserta didik sebaiknya guru menentukan kegiatan peserta didik yang telah direncanakan dengan cara mendengar, menjawab, mengajukan pertanyaan, memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Aktivitas yang akan diperankan oleh peserta didik dimaksudkan agar guru mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, agar dalam kegiatan belajar mengajar guru sudah mengetahui apa saja yang akan dilakukan oleh peserta didik dikelas ataupun diluar kelas.

c. Cara Peserta Didik Melakukan Aktivitasnya

Pada sub merencanakan langkah-langkah kegiatan Pembelajaran , langkah berikutnya yang akan dilakukan oleh guru adalah cara peserta didik melakukan aktivitasnya. Dalam cara peserta didik melakukan aktivitasnya sebaiknya guru membuat kegiatan siswa yang direncanakan secara bervariasi.

Cara peserta didik melakukan aktivitasnya yang diperankan oleh peserta didik dimaksudkan agar guru mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didiksaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dimaksudkan agar saat akan melakukan pelaksanaan belajar mengajar guru sudah mengetahui apa yang akan dilakukan peserta didik dikelas maupun diluar kelas.

d. Memilih Metode Mengajar Yang Akan Digunakan

Pada sub merencanakan langkah-langkah kegiatan Pembelajaran , langkah terakhir yang akan dilakukan oleh guru adalah memilih metode mengajar yang akan digunakan. Dalam memilih

metode mengajar yang akan digunakan sebaiknya guru menentukan lebih dari 2 (dua) metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pemilihan lebih dari satu metode mengajar ini dilakukan agar peserta didik tidak mudah merasa jenuh dan bosan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang akan dijelaskan atau diberikan oleh guru.

4. Menentukan Sumber Belajar

Data dibawah ini akan memberikan informasi dan data tentang menentukan sumber belajar yang akan digunakan dalam merencanakan pembelajaran, terdiri dari menentukan buku sumber yang akan digunakan, menentukan alat pelajaran yang akan digunakan dan menentukan media pembelajaran.

a. Menentukan Buku Sumber Yang Akan Digunakan

Pada sub menentukan sumber belajar, langkah awal yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan sumber buku yang akan digunakan. Dalam menentukan sumber buku yang akan digunakan sebaiknya guru memberikan penjelasan bahwa guru menggunakan lebih dari 2 (dua) sumber buku yang relevan.

b. Menentukan Alat Pelajaran Yang Akan Digunakan

Pada sub menentukan sumber belajar, langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan alat pelajaran yang akan digunakan. Dalam menentukan alat pelajaran yang akan digunakan sebaiknya guru segala peralatan pelajaran yang digunakan relevan dengan bahan pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

c. Menentukan Media Pembelajaran

Pada sub menentukan sumber belajar, langkah terakhir yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan media pembelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran sebaiknya guru menentukan media pembelajaran sesuai dengan tujuan, topic dan karakteristik siswa.

5. Merencanakan Evaluasi

Data dibawah ini akan memberikan informasi dan data bagaimana merencanakan evaluasi pada pembelajaran, terdiri dari bentuk tes yang akan digunakan.

a. Bentuk tes yang akan digunakan

Pada sub merencanakan evaluasi, langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah bentuk tes yang akan digunakan. Dalam bentuk tes

yang akan digunakan sebaiknya guru menentukan bentuk tes yang akan digunakan berupa essay/tugas/portofolio/pilihan ganda.

C. Analisis Data Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP) bahwa standar proses perencanaan pembelajaran meliputi :

1. Perencanaan Pembelajaran

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Materi/Bahan Ajar
- c. Strategi/Metode Pembelajaran
- d. Media Pembelajaran
- e. Evaluasi Hasil Pembelajaran

2. Komponen RPP

- a. Identitas Mata Pelajaran
- b. Kompetensi Dasar
- c. Indikator Pembelajaran
- d. Tujuan Pembelajaran
- e. Materi/Bahan Ajar
- f. Metode Pembelajaran
- g. Kegiatan Pembelajaran
- h. Sumber Belajar
- i. Penilaian Hasil Belajar

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan dan kelemahan. Keterbatasan masalah penelitian tersebut antara lain :

1. Terbentur dengan waktu libur sekolah, maka penelitian dilakukan hari pertama masuk sekolah.
2. Meminjam RPP guru kelas yang berjumlah 18 guru membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk mengumpulkan RPP untuk dipinjam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan penilaian kualitas perencanaan pembelajaran guru kelas di SDN Mangunjaya 04 Tambun Selatan yang dibuat oleh guru dikatakan sangat baik dengan nilai persentase 94,2 % dan didukung oleh hasil penelitian yang telah dideskripsikan telah sesuai dengan kriteria/pedoman yang telah ditetapkan, walaupun sudah dikatakan sangat baik **namun masih ada aspek/bagian dari perencanaan pembelajaran yang belum memenuhi kriteria yaitu pada aspek indikator pembelajaran.**

Penilaian kualitas guru kelas yang dimaksud disini secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut :

Merencanakan Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada aspek perencanaan pembelajaran adalah merumuskan yang relevan dengan kompetensi yang akan dicapai, menentukan materi/bahan ajar, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan sumber belajar, dan merencanakan evaluasi

hasil belajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Serta kelengkapan komponen RPP yang dibuat oleh guru di SDN Mangunjaya 04 Nilai rata-rata keseluruhan dalam presentase yang didapat adalah 94,2 % (sangat baik). Skor tersebut diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas dan peneliti, antara lain :

- 1) Pada instrumen penilaian kualitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah nilai keseluruhannya yaitu 94 % termasuk dalam kategori sangat baik.
- 2) Pada instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh diri sendiri (Guru) nilai keseluruhannya adalah 96 % termasuk dalam kategori sangat baik.
- 3) Pada instrumen penilaian kelengkapan RPP guru yang dilakukan oleh peneliti nilai keseluruhannya adalah 92,5 % termasuk dalam kategori sangat baik.

Jika diurutkan kualitas terbaik dari guru kelas tersebut adalah yang diurutkan pertama adalah guru **kelas 3** dengan perolehan skor dalam persentase adalah 98,3 % termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian diurutkan kedua adalah guru **kelas 4** dengan perolehan skor dalam persentase 96,1 % termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian diurutkan ketiga adalah guru **kelas 1** dengan perolehan skor dalam persentase 94 % termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian diurutkan keempat adalah guru

kelas 5 dengan perolehan skor 93,6 % termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian diurutan kedua adalah guru **kelas 6** dengan perolehan dalam persentase 93 % termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian diurutan kedua adalah guru **kelas 2** dengan perolehan persentase 90,1 % termasuk dalam kategori sangat baik.

Maka nilai keseluruhan kualitas dalam penilaian perencanaan pembelajaran (RPP) guru adalah 94,2 % termasuk dalam kategori sangat baik. Walaupun ada komponen yang belum dilakukan oleh guru.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, maka peneliti mendapatkan implikasi bahwa perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru kelas sudah sangat. Hal ini dapat mempermudah guru pada saat melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Perencanaan pembelajaran yang sebenarnya yang dilakukan dalam kelas khusus yang dirancang untuk kepentingan latihan mengajar, maka tentu saja perencanaan pembelajarannya dibuat sesuai dengan prosedur pembuatan perencanaan pembelajaran yang berlaku untuk kepentingan pembelajaran biasa. Sebagai alat kontrol untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta yang telah berlatih, dalam pembelajaran ini dilengkapi oleh seperangkat alat / instrumen lain, yaitu pedoman observasi.

C. Saran

Setelah mencermati kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka secara umum penelitian ini menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait agar dapat lebih maksimal lagi dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP). Secara rinci peneliti ingin memberikan saran yang dirumuskan dan ditunjukkan kepada :

1. Kepala Sekolah SDN Mangunjaya 04 Tambun Selatan, yaitu :

Harus lebih sering melakukan penilaian terhadap guru supaya kualitas guru terus meningkat kualitasnya.

2. Masukan untuk guru kelas dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, antara lain :

Harus lebih melengkapi komponen yang harus ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan harus lebih bervariasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, agar para peserta didik senang belajar dan tidak merasakan ke jenuhan dalam proses belajar tersebut. Walaupun perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sangat baik, namun ada kekurangannya, yaitu kurang lengkapnya komponen-komponen yang harus ada di dalam RPP, yaitu pada bagian indicator ketercapaian pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain, yaitu :

Dalam menentukan waktu penelitian harus lebih diperhitungkan agar tidak terlalu terburu-buru.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
2009).
- Ismet Basuki dan Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA. 2014).
- Jamal Ma'mur Asmani. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*. (Yogyakarta : POWER BOOKS (IHDINA). 2009).
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Grasindo. 2010)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta. 2012)
- Mohammad Rahman dan Sofan Amri. *Kode Etik Profesi Guru*. (Jakarta. Prestasi pustaka. 2014).
- Nazir. *Metode Penelitian* (jakarta : Ghalia Indonesia, 1999),
- Nurul Zuriah, M.Si. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara,
2009).
- Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991).
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta : PT RajaGrafindo. 2009).
- Sudjana. *Proses Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005).
- Wirawan. *Evaluasi Kualitas Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Salemba Empat. 2008).

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi instrumen
2. Instrumen penilaian kualitas perencanaan pembelajaran RPP
3. Instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP
4. Analisa dokumen RPP
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 18 guru kelas
6. Profile sekolah SD Negeri Mangunjaya 04 Tambun Selatan
7. Surat keterangan sudah melakukan penelitian di SD Negeri Mangunjaya
04 Tambun Selatan